



Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang

Nur Wahidin^{1*}, Supriyono², Edi Widiyanto³

Universitas Negeri Malang

nurwahidin1975@gmail.com^{1*}, supriyono.fip@um.ac.id², edi.widiyanto.fip@um.ac.id³

Received: 27 March 2021; Revised: 25 February 2022; Accepted: 25 February 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemanfaatan sumber belajar digital pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari, (2) manfaat internet sebagai sumber belajar pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari (3) fasilitas internet yang digunakan warga belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Mentari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis deksriptif dengan sampel sebanyak 105 responden warga belajar paket c di PKBM Mentari. penelitian dilaksanakan pada masa pandemi covid-19, dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar digital oleh warga belajar di PKBM mentari sangat tinggi. Manfaat internet sebagai sumber belajar antara lain konektifitas dan jangkauannya luas, aksesnya 24 jam, akses cepat dan mudah serta bianya cukup murah. Fasilitas internet yang digunakan warga belajar sebagai sumber belajar antara lain website, mesin pencari, surat elektronik serta media sosial.

Kata Kunci: Sumber belajar digital, Pendidikan kesetaraan, PKBM

The Utilization of Digital-Based Learning Resources in the Package C Equality Education Program at PKBM Mentari Malang Regency

Abstract: This study aims to describe: (1) the use of digital learning resources in the package c equivalency education program at PKBM Mentari, (2) the benefits of the internet as a learning resource in the package c equivalency education program at PKBM Mentari (3) internet facilities used by learning citizens at the package C equivalency education program at PKBM Mentari. This study used a descriptive quantitative approach with a sample of 105 respondents who studied package c at PKBM Mentari. The research was conducted during the Covid-19 pandemic, using a questionnaire and documentation study. Data analysis used percentage descriptive analysis technique. The results showed that the use of digital learning resources by learning citizens at PKBM Mentari was very high. The benefits of the internet as a learning resource include broad connectivity and coverage, 24-hour access, fast and easy access and quite cheap costs. Internet facilities that are used by learning citizens as learning resources include websites, search engines, electronic mail and social media

Keywords: Digital learning resources, Equality education, PKBM

How to Cite: Wahidin, N, Supriyono, Widiyanto, E. (2022). Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang. Diklus: Jurnal Pendidikan

Luar Sekolah, 6(1).28-39. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.39712> 



PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah proses pembelajaran, melalui sumber belajar peserta didik dapat belajar sesuatu yang baru sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya. Sumber adalah merupakan segala sesuatu yang memiliki pesan untuk disampaikan dengan menggunakan alat ataupun melalui dirinya sendiri, selain itu dapat pula sesuatu alat yang digunakan sebagai penyampai pesan yang di miliknya sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan (Hafid, 2016). Berdasar pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa sumber belajar bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan asalkan mengandung pesan yang dapat disajikan, sehingga guru maupun tutor dapat dengan mudah merancang sumber belajar yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang beragam membuat guru atau tutor menjadi lebih mudah untuk menggali informasi.

Media pembelajaran dan sumber belajar memiliki persamaan dan perbedaan. Apabila media tidak hanya di gunakan sebagai alat perantara melainkan berfungsi sebagai sumber belajar maka media tersebut dapat disebut sumber belajar. Hal seperti ini biasa kita jumpai dalam pemanfaatan teknologi aplikasi perangkat lunak dalam Smartphone atau computer seperti media youtube, Microsoft office dsb. Akan tetapi, apabila aplikasi perangkat lunak tersebut hanya berfungsi sebagai alat perantara antara sumber belajar dengan pebelajar maka media tersebut tidak dapat di katakan sebagai sumber belajar. pengertian media dalam proses belajar mengajar di artikan sebagai alat-alat grafis photo grafis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014:3)

Pemanfaatan jenis-jenis sumber belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Musfiqon (2012:130) menyebutkan jenis-jenis sumber belajar sebagai berikut: (1) Pesan, merupakan suatu informasi dalam bentuk ide, data dan fakta yang akan disampaikan,

contoh ilmu pengetahuan sosial. (2) Manusia, seseorang yang mempunyai kemampuan sebagai pengolah dan penyampai pesan, contoh guru atau tutor. (3) Media, suatu benda atau aplikasi yang memiliki pesan untuk disampaikan contoh film. (4) Peralatan, alat yang digunakan untuk mentransmisikan pesan contoh recorder dan proyektor (5) Teknik, prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bagan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk mentranmisikan pesan contoh pengajaran terprogram. (6) Lingkungan, lingkungan sekitar dimana pesan itu diterima contoh kebun.

Guna mengoptimalisasi hasil dalam sebuah proses pembelajaran, perlu adanya interaksi peserta didik dengan sumber belajar agar dapat menimbulkan rangsangan untuk belajar sehingga peserta didik dapat memahami serta menguasai bidang ilmu yang dipelajari. tahapan pemanfaatan sumber belajar diantaranya identifikasi kebutuhan sumber belajar kemudian penggolongan ketersediaan sumber belajar selanjutnya penyesuaian dan pemanfaatan sumber belajar (Majid, 2012). Sebelumnya pendidik atau institusi yang menyediakan layanan pendidikan perlu mengetahui sumber daya apa saja yang tersedia dalam lembaga yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Selain itu pendidik atau pengelola lembaga melakukan identifikasi terhadap peserta didik apakah peserta didik siap atau mampu untuk menggunakan sumber belajar yang telah tersedia. Setelah proses identifikasi selesai pendidik melakukan rancangan terhadap sumber belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Pemanfaatan sumber belajar harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mampu memberikan ketrampilan yang bermanfaat. Salah satu sumber belajar yang digunakan sebagai sumber belajar pada pendidikan formal maupun non formal adalah sumber belajar digital. Sumber belajar digital merupakan sumber belajar yang dikelola melalui bantuan teknologi digital yang dapat diakses untuk pembelajaran (Purmadi & Lukitasari, 2017:8).

Penggunaan sumber belajar digital sebagai sumber belajar dalam hal ini adalah internet. Jika ditelaah kembali maka internet termasuk kedalam jenis sumber belajar media, yaitu suatu benda atau aplikasi yang memiliki pesan untuk disampaikan dengan menggunakan alat ataupun dirinya sendiri.

Teknologi internet ialah jenis media *e-Education* yang memungkinkan terciptanya interaksi dua arah secara online Aminy (2015:929). Adanya internet memungkinkan kita terhubung meskipun jarak antar perorangan berjauhan. Internet dapat diakses menggunakan *Hand Phone (HP)* melalui jaringan wifi rumahan ataupun layanan provider internet seluler, sehingga pemanfaatannya dapat menjadi mudah. Internet sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun pendidik, melalui internet dapat mempermudah dalam mencari referensi, jurnal-jurnal, informasi, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan dal jumlah yang melimpah. Para peserta didik tidak lagi harus mencari buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran. Peserta didik mendapat materi yang dibutuhkan dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih *up to date*.

Penggunaan internet pada tahun pengguna internet indonesia 2019-2020 saat ini di indonesia berjumlah 73,7 persen, naik dari 64,8 dari tahun 2018 (kominfo.go.id). Masifnya penggunaan internet ini tentunya dilandasi faktor-faktor yang mendukung terjadinya hal tersebut, salah satunya pada bidang pendidikan. Pada masa pandemi covid-19 yang terjadi mengharuskan para pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar melalui daring (dalam jaringan). Hal ini berlaku untuk pendidikan formal ataupun nonformal.

Berdasarkan studi lapangan yang di lakukan peneliti pada rentan waktu bulan November 2019 sampai dengan April tahun 2020 di Pusat Kekuatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mentari, dapat di ketahui bahwa PKBM Mentari memiliki warga belajar pada program kesetaraan paket A berjumlah 105

orang, paket B 149 orang dan paket C berjumlah 260 orang yang 60 % nya adalah laki laki dan 40% di antaranya adalah perempuan. PKBM Mentari merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat yang terletak di Desa Sidorahayu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Program utama yang terdapat dalam PKBM Mentari antara lain Pendidikan Anak Usia Dini (Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak), Program Pendidikan Kesetaraan (Paket A, Paket B, Paket C), Pendidikan Ketrampilan, Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri, serta pengembangan budaya baca/Taman Baca Masyarakat.

Tutor sekaligus ketua PKBM mentari, menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C di usahakan untuk tidak hanya memanfaatkan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis dan tutor sebagai sumber belajar, juga di usahakan untuk memanfaatkan media dan sumber belajar digital atau elektronik. Pemanfaatan media dan sumber belajar digital di lakukan agar warga belajar terampil dalam menggunakan media digital.. Hal ini di dukung dengan adanya fasilitas komputer, LCD proyektor, akses internet untuk pembelajaran. Selain itu rata-rata warga belajar memiliki *smartphone* yang dapat mengakses internet.

Selain itu tutor mengarahkan warga belajar untuk belajar mandiri dengan mencari informasi dan pengetahuan melalui media youtube, website, dan mesin pencari sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Penggunaan media digital sebagai sumber belajar di PKBM Mentari juga dimaksudkan untuk mengurangi resiko terjangkitnya penyakit pada warga belajar maupun tenaga pengajar. yang disebabkan covid-19.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan sumberbelajar berbasis digital pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari Kabupaten Malang. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis digital pada program

pendidikan kesetaraan paket C sebagai bahan referensi bagi pengelola PKBM, Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, Tutor atau Pendidik untuk pengembangan keahlian serta mengelola pendidikan nonformal khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar pada program kesetaraan paket c. Program pendidikan kesetaraan paket c adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan bagi masyarakat lulusan paket b, peserta didik-peserta didik lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah SMA/MA, dalam hal ini yang terdapat di PKBM Mentari Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif berjenis survei. penelitian deskriptif murni atau survei merupakan penelitian yang hanya mengungkapkan apa yang terjadi atau terdapat pada sebuah wilayah tertentu. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menurut jenis, kondisi, atau sifatnya. Penelitian survey dibatasi pada penelitian yang data atau informasinya dikumpulkan melalui sampel dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Adiyanta, 2019: 701).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar program pendidikan kesetaraan paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat mentari kabupaten malang yang berjumlah 150 orang. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus isaac dan michael dengan taraf kesalahan sebesar 0.5% sehingga didapat sampel sebanyak 105 responden, kemudian dalam menentukan responden peneliti mengambil secara acak tanpa menggunakan klasifikasi tertentu.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu kuesioner, pengukuran menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban.

Tabel 1 Alternatif Jawaban dan skor penilaian

No.	Jawaban	Skor / kode
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Kurang Setuju	2
4.	Tidak Setuju	1

Selain ke empat jawaban diatas penulis juga memberikan empat alternatif jawaban lain dalam penelitian ini diantaranya, sangat aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif, serta sangat mudah, mudah, kurang mudah, dan tidak mudah dengan kode dan nilai skor yang sama. Analisis data menggunakan rumus presentase $P = f/N * 100\%$ dimana P adalah presentase, f adalah frekuensi dan N adalah jumlah frekuensi masing-masing jawaban. Kemudian data diklasifikasikan menurut hasil perhitungan dengan tolak ukur

Penyebaran *Quesioner/Angket* oleh peneliti kepada responden dalam hal ini warga belajar dilakukan pada tanggal 23-29 Juli 2020 di PKBM Mentari Desa Sidorahayu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, dikarenakan sedang terjadi pandemi Covid-19 peneliti tidak dapat hadir secara langsung ke lapangan. Untuk itu peneliti menggunakan alternatif dengan fasilitas *Google form* pada alamat sebagai berikut : <https://forms.gle/ivxqZZ7vwLsV9G4JA>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Subjek pada penelitian ini adalah warga belajar program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari, kecamatan Wagir, kabupaten Malang. Warga belajar yang tercatat terdaftar pada PKBM Mentari berjumlah 150 orang dengan jumlah masing-masing angkatan 2017/2018 berjumlah 56, angkatan 2018/2019 berjumlah 46 dan angkatan 2019/2020 berjumlah 48. Dikarenakan terdapat keterbatasan waktu, tenaga, serta dana dalam pelaksanaan penelitian ini maka peneliti menggunakan sampel yang berasal dari populasi yang ada dengan jumlah 105 orang responden. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin,

usia, pekerjaan, gawai yang di miliki serta perangkat atau fasilitas yang digunakan untuk mengakses internet.

Tabel 2. Presentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	68	65
Perempuan	37	35
Total	105	100

Berdasarkan tabel 3 dari 105 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat 68 responden berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 65% dan 37 responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase 35% Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah warga belajar program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Mentari yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan warga belajar berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Presentase Usia Responden

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
<16	5	5
16-20	42	40
21-25	38	36
26-30	11	10
>31	9	9
Total	105	100

Berdasarkan tabel 3 dari 105 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini pada usia <16 terdapat 5 Responden dengan presentase 5%, 42 Responden berusia 16- 20 tahun dengan presentase 40%, 38 Responden berusia 21-25 tahun dengan presentase 36 %, 11 Responden berusia 26-30 tahun dengan presentase 10%, 9 Responden berusia >31 tahun dengan presentase 9%.

Tabel 4. Presentase Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Pedagang	5	5
Karyawan Swasta	8	7
Wiraswasta	18	17
Driver Ojek Online	5	5
Buruh Tani	2	2
Kuli Proyek	5	5

Total	105	100
-------	-----	-----

Berdasar tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 5 orang dengan presentase 5%, responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 8 orang dengan presentase 7%, 18 orang bekerja sebagai wiraswasta dengan presentase 17 %, 5 orang bekerja sebagai driver ojek online dengan presentase 5%, 2 orang bekerja sebagai buruh tani dengan presentase 2%, 5 orang pekerja proyek pembangunan dengan presentase 5%, 2 orang bekerja pada bengkel dengan presentase 2%, dan responden yang bekerja sebagai buruh pabrik berjumlah 8 orang dengan presentase 7%. Selain itu terdapat 15 orang responden bekerja pada pekerjaan lainnya dengan presentase 15 orang. Sedangkan responden yang belum atau tidak bekerja sebanyak 37 orang dengan presentase 35%.

Tabel 5. Fasilitas Akses Internet

Fasilitas	Frekuensi	Presentase (%)
Wifi	15	14
Paket Data	67	64
Menggunakan wifi & paket data	23	22
Total	105	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari 105 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat 15 orang yang menggunakan wifi dengan presentase 15%. Kemudian dari 105 responden terdapat 67 orang yang menggunakan paket data dengan presentase 64% sedangkan untuk responden yang menggunakan keduanya untuk dapat mengakses internet berjumlah 23 orang dengan presentase 22%.

Tabel 6. Presentase Pendidikan terakhir Responden

Lulusan	Frekuensi	Presentase (%)
Paket B SMP/Mts	38	36
Drop Out	47	45
Sma/MA	20	19
Total	105	100

Berdasarkan tabel 6, dari 105 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat 38 orang yang merupakan lulusan paket b dengan presentase 36%. Kemudian dari 105 responden terdapat 47 orang yang merupakan lulusan SMP/MTs dengan presentase 45% sedangkan untuk responden yang merupakan warga belajar yang berasal dari *drop out* SMA/MA berjumlah 20 orang dengan presentase 19%.

Tabel 7. Presentase Gawai Responden

Gawai	Frekuensi	Presentase (%)
Smartphone	100	95
Laptop	17	16
Personal Komputer	5	5
Lainnya	2	2

Berdasarkan tabel 7 diatas, dari 105 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat 100 orang yang memiliki smartphone dengan presentase 95%. Kemudian dari 105 responden terdapat 17 orang yang memiliki laptop dengan presentase 16% dan terdapat 5 orang yang memiliki personal komputer dengan presentase 5%. Selain itu terdapat 2 orang yang memiliki gawai lainnya.

Ringkasan Deskripsi Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Berdasarkan data hasil penelitian pemanfaatan sumber belajar berbasis digital pada program pendidikan kesetaraan paket c diukur berdasarkan 3 sub variabel yaitu proses pemanfaatan sumber belajar, pemanfaatan internet dan fasilitas internet. Selanjutnya 3 sub variabel tersebut dijabarkan menjadi 11 indikator dan 30 item pernyataan yang kemudian diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 4.

Tabel 7. Presentase Ringkasan Masing-Masing Sub Variabel

Sub Variabel	Presentase (%)	Kategori
Pemanfaatan sumber belajar digital	90.4	Sangat tinggi
Manfaat Internet	76.0	Tinggi
Fasilitas Internet	71.9	Tinggi
Jumlah	76.3	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sub variabel pemanfaatan sumber belajar digital menunjukkan hasil sangat tinggi dengan persentase 90.4%, sub variabel manfaat internet menunjukkan hasil sangat tinggi dengan persentase sebesar 76.%, dan sub variabel fasilitas internet menunjukkan hasil bermanfaat dengan persentase sebesar 71.9%. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis setiap sub variabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel pemanfaatan sumber belajar berbasis digital pada program pendidikan kesetaraan paket c dapat dikatakan sangat tinggi dengan hasil 76.3%

Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital

Sumber belajar digital merupakan sumber belajar yang dikelola menggunakan teknologi digital. Sebagaimana yang telah disampaikan Purmadi dan Lukitasari (2017:8) bahwa sumber belajar digital adalah sumber belajar yang dikelola melalui bantuan teknologi digital yang dapat diakses untuk pembelajaran. Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia, atau manual. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pemanfaatan sumber belajar digital pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari.

Hasil angket yang berjumlah 6 item pernyataan yang terdapat dalam sub variabel pemanfaatan sumber belajar digital pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada 105 responden. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus presentase menunjukkan hasil 3,6% responden

memilih jawaban “Tidak Setuju”, 13% responden memilih jawaban “Kurang Setuju”, 61.6% responden memilih jawaban “Setuju” dan 21.8% responden memilih jawaban “Sangat Setuju”. Selanjutnya dari data-data tersebut diperoleh skor empirik sebesar 1899 dari skor ideal 2100 dengan presentase 90.4 %. Berdasarkan temuan penelitian tersebut diketahui presentase pada sub variabel variabel pemanfaatan sumber belajar digital pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari sebesar 90.4% sehingga dikategorikan sangat tinggi. Artinya pemanfaatan pemanfaatan sumber belajar digital pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Rincian masing-masing item dalam sub variabel pemanfaatan sumber belajar digital pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari akan dijelaskan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil penelitian item 1 menunjukkan presentase sebesar 79%. Item tersebut menyatakan tentang responden dapat mengoperasikan internet dengan baik. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa hampir seluruh warga belajar program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari dapat mengoperasikan internet dengan baik, sehingga warga belajar tidak kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar digital dalam hal ini internet sebagai sumber belajar

(2) Pada item 2 menunjukkan presentase sebesar 59%. Item tersebut menyatakan tentang warga belajar jarang menggunakan internet sebagai sumber belajar. Item tersebut dapat dikategorikan sedang, sehingga dapat disimpulkan warga belajar paket c di PKBM Mentari tidak jarang juga tidak sering dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar; (3) pada item menunjukkan presentase sebesar 79%. Item tersebut menyatakan tentang tutor memberikan arahan dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar bagi warga belajar. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tutor memberikan arahan kepada warga belajar untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar; (4) pada item 4 menunjukkan presentase sebesar 80.7% , item

tersebut menyatakan PKBM Mentari memiliki fasilitas internet yang dapat digunakan warga belajar. (5) Pada Item 5 menunjukkan presentase sebesar 80.7% , item tersebut menyatakan tentang warga belajar dapat mengakses internet di tempat tinggalnya. (6) Pada item 6 menunjukkan presentase sebesar 78.8% , item tersebut menyatakan tentang warga belajar menggunakan internet sebagai sumber belajar atas kemauan sendiri.

Berdasarkan pemaparan rincian item 3-6 dapat diketahui bahwa fungsi sumber belajar dapat berjalan dengan baik dilihat dari hasil presentase masing-masing item tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan Hamdani (2011:118), fungsi sumber belajar antara lain meningkatkan produktifitas dalam pembelajaran; memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mandiri; memberikan landasan ilmiah terhadap pengajaran; lebih memantapkan pembelajaran melalui penggunaan berbagai media komunikasi; memungkinkan belajar secara spontan; serta penyajian pembelajaran lebih luas.

Selain itu dari pemaparan keseluruhan item dapat diketahui bahwa PKBM Mentari telah menjalankan tahapan dalam pemanfaatan sumber belajar. Sebagaimana yang disampaikan Majid(2012) antarlain: “*Pertama*, membuat sebuah daftar sumber belajar melalui identifikasi kebutuhan sumber belajar peserta didik, serta sarana pembelajaran untuk proses belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas. *Kedua*, menggolongkan ketersediaan sumber belajar, alat serta bahan yang dibutuhkan. *Ketiga*, apabila sumber belajar telah tersedia maka gunakan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya, kemudian apabila sumber belajar belum tersedia maka lakukan modifikasi bila diperlukan dan alternatif sumber belajar yang dapat digunakan”.

Tahapan tersebut terlihat dari ketersediaan internet dan kemampuan dalam mengakses internet yang dimiliki warga belajar dan PKBM Mentari. Kemudian tutor juga memberikan arahan kepada warga belajar dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar. Aksesibilitas ini juga di

dukung data hasil data karakteristik responden bagian gawai yang di miliki responden atau warga belajar berupa 100 orang memiliki smartphone, 17 orang memiliki laptop dan 5 orang memiliki personal komputer. Selain itu perangkat yang digunakan warga belajar untuk mengakses internet terdapat 15% orang yang menggunakan wifi, 64% responden menggunakan paket data, sedangkan terdapat 22% responden yang menggunakan keduanya. Ini artinya warga belajar PKBM Mentari telah memenuhi syarat ketersediaan untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Manfaat Internet

Internet sendiri merupakan akronim dari *interconnected network* yang memiliki arti jaringan yang saling terhubung. Sejalan dengan pandangan Arsyad (2014) yang mendefinisikan Internet adalah sebuah jaringan komputer yang dapat terhubung dan saling berkomunikasi satu dengan lainnya secara internasional, baik terhubung melalui kabel, satelit, radio dll. Dengan adanya teknologi internet memungkinkan kita terhubung meskipun jarak antar perorangan berjauhan. Sehingga para peserta didik tidak lagi harus mencari buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran. Aminy (2015:929) juga menyatakan teknologi internet ialah jenis media *e-Education* yang memungkinkan terciptanya interaksi dua arah secara online. Adanya internet memungkinkan kita terhubung meskipun jarak antar perorangan berjauhan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui tentang manfaat internet bagi warga belajar paket c sebagai sumber belajar di PKBM Mentari.

Hasil angket yang berjumlah 9 item pernyataan yang terdapat dalam sub variabel manfaat internet bagi warga belajar sebagai sumber belajar pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada 105 responden. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus presentase menunjukkan hasil 2.2% responden memilih

jawaban “Tidak Setuju”, 13.5% responden memilih jawaban “Kurang Setuju”, 62.5% responden memilih jawaban “Setuju” dan 21.8% responden memilih jawaban “Sangat Setuju”. Selanjutnya dari data-data tersebut diperoleh skor empirik sebesar 2873 dari skor ideal 3780 dengan presentase 76 %. sehingga dikategorikan tinggi. Ini artinya penggunaan internet sebagai sumber belajar memiliki manfaat yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari berbagai macam manfaat internet yang membuat warga belajar menjadi lebih mudah dalam proses belajar mengajar

Rincian masing-masing item (Item 7 – Item 15) dalam sub variabel manfaat internet bagi warga belajar sebagai sumber belajar pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari akan dijelaskan sebagai berikut: (7) Berdasarkan hasil penelitian item 7 menunjukkan presentase sebesar 69.7% . Item tersebut menyatakan tentang Warga belajar dapat mendownload buku atau artikel dari luar negeri untuk pembelajaran. (8) pada item 8 hasil penelitian menunjukkan presentase sebesar 75.7 % , item tersebut menyatakan mengenai internet memungkinkan warga belajar untuk mendapatkan pembelajaran dari luar negeri. Berdasarkan item 7 dan 8 tersebut dapat diketahui bahwa internet memungkinkan warga belajar untuk mendapatkan literatur dari luar negeri. Jangkauan global dari internet membuat mendapatkan informasi dari data base dan perpustakaan yang ada dinegara-negara lain, sehingga literatur langka yang di indonesia dapat tersedia di internet. Selain itu warga belajar menjadi lebih kaya informasi dikarenakan kemampuan akses internet yang dapat menjangkau seluruh dunia. (9) Berdasarkan hasil penelitian item 9 menunjukkan hasil presentase 78.8% , item tersebut menyatakan tentang mendapatkan informasi terkait pembelajaran diinternet lebih mudah karena dapat saya akses setiap saat. Dari hasil presentase data tersebut dapat diketahui jika akses internet yang cepat memudahkan warga belajar dalam memperoleh informasi terkait pembelajaran. (10) pada item 10 hasil penelitian menunjukkan item tersebut memiliki presentase sebesar

80.2 % . Item tersebut menyatakan mengenai setiap mendapatkan tugas dari tutor, warga belajar sering mencari bahan di internet karena mudah mencarinya. Dari hasil tersebut dapat diketahui jika kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang membuat warga belajar menggunakan internet sebagai sumber belajar. (11) pada item 11 hasil penelitian menunjukkan presentase data sebesar 81.4% .Item tersebut menyatakan internet sangat membantu warga dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor karena aksesnya cepat. (12) pada item 12 hasil penelitian menunjukkan presentase data sebesar 66.6% , item tersebut menyatakan tentang

Biaya yang digunakan untuk mengakses internet relatif murah. (13) pada item 13 hasil penelitian menunjukkan presentase data sebesar 76.9% , item tersebut menyatakan tentang warga belajar sering mendapatkan tugas dari tutor untuk mencari informasi tentang mata pelajaran melalui internet. (14) pada item 14 hasil penelitian menunjukkan presentase data sebesar 77.6 % item tersebut menyatakan tentang tutor membebaskan warga belajar dalam memilih sumber belajar yang digunakan oleh warga belajar. (15) pada item 14 hasil penelitian menunjukkan presentase data sebesar 77.6 % , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar selalu menggunakan internet sebagai sumber belajar karena mudah mendapatkan informasi dimanapun dan kapanpun

Dari pemaparan seluruh item yang terdapat dalam sub variabel manfaat internet bagi warga belajar sebagai sumber belajar pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari sejalan dengan apa yang dikemukakan Tjiptono (Dalam Aminy 2015:929) mengemukakan bahwa manfaat internet antara lain . internet memiliki jangkauan global, aksesnya mudah dan waktu yang tak terbatas. Penggunaan internet juga fleksibel dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, biayanya relatif murah, interaktif dan cepat dalam mencari informasi.

Fasilitas Internet yang di Gunakan Warga Belajar Sebagai Sumber Belajar

Fasilitas internet sendiri adalah platform khusus yang dirancang untuk menghubungkan suatu person ke person lain atau atau organisasi satu ke organisasi fasilitas Internet adalah segala sesuatu yang dapat membantu memudahkan pengguna dalam memanfaatkan Internet. Dengan adanya fasilitas internet tersebut pendidik dapat merancang penggunaannya pada pembelajaran sesuai kebutuhan agar lebih efisien dan efektif. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui fasilitas internet yang digunakan warga belajar pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari.

Hasil angket yang berjumlah 15 item pernyataan yang terdapat dalam sub variabel fasilitas internet yang digunakan warga belajar pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari. yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada 105 responden. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus presentase menunjukan hasil 10% responden memilih jawaban “Tidak Setuju”, 51.1% responden memilih jawaban “Kurang Setuju”, 52.4% responden memilih jawaban “Setuju” dan 22.5% responden memilih jawaban “Sangat Setuju”. Selanjutnya dari data-data tersebut diperoleh skor empirik sebesar 4530 dari skor ideal 6300 dengan presentase 71.9%. Berdasarkan temuan penelitian tersebut diketahui presentase pada sub variabel variabel pemanfaatan sumber belajar digital pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari sebesar 71.9% sehingga dikategorikan sangat tinggi. Artinya fasilitas yang digunakan pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari termasuk ke dalam kategori tinggi pemanfaatannya.

Rincian masing-masing item (Item 16 – Item 30) dalam sub variabel fasilitas internet yang digunakan warga belajar pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Mentari akan dijelaskan sebagai berikut : (16) Berdasarkan hasil penelitian item 16 menunjukan presentase sebesar 83.3% , item tersebut menyatakan mengenai

warga belajar sering menggunakan google sebagai alat pencarian. (17) Berdasarkan hasil penelitian item 17 menunjukkan presentase sebesar 51.9 % , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar sering menggunakan yahoo sebagai alat pencarian. (18) Berdasarkan hasil penelitian item 18 menunjukkan presentase sebesar 65.2% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar jarang menggunakan internet explorer sebagai alat pencarian. (19) Berdasarkan hasil penelitian item 19 menunjukkan presentase sebesar 79.5% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar sangat terbantu dalam belajar dengan adanya mesin pencari di internet. (20) Berdasarkan hasil penelitian item 20 menunjukkan presentase sebesar 72.8% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar sering mengunjungi halaman website tertentu untuk mendapatkan informasi. (21) Berdasarkan hasil penelitian item 21 menunjukkan presentase sebesar 73.3% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar mendownload file atau data yang saya kira penting dari website untuk dijadikan sebagai sumber belajar. (22) Berdasarkan hasil penelitian item 22 menunjukkan presentase sebesar 79.2% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar memiliki akun e-mail dan aktif menggunakannya sampai sekarang. (23) Berdasarkan hasil penelitian item 23 menunjukkan presentase sebesar 70.2% , item tersebut menyatakan mengenai e-mail membantu warga belajar untuk berkomunikasi, bertukar data atau informasi pembelajaran dan mencari informasi sebagai sumber belajar. (24) Berdasarkan hasil penelitian item 24 menunjukkan presentase sebesar 84.5% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar memiliki akun Whatsapp dan aktif menggunakannya sampai sekarang. (25) Berdasarkan hasil penelitian item 25 menunjukkan presentase sebesar 77.1% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar memiliki akun facebook dan aktif menggunakannya sampai sekarang. (26) Berdasarkan hasil penelitian item 26 menunjukkan presentase sebesar 75.2% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar memiliki akun Instagram dan aktif

menggunakannya sampai sekarang. (27) Berdasarkan hasil penelitian item 27 menunjukkan presentase sebesar 53.5% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar memiliki akun twitter dan aktif menggunakannya sampai sekarang. (28) Berdasarkan hasil penelitian item 28 menunjukkan presentase sebesar 48.5% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar memiliki akun telegram dan aktif menggunakannya sampai sekarang. (29) Berdasarkan hasil penelitian item 29 menunjukkan presentase sebesar 83.5% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar aktif menggunakan youtube sampai sekarang. (30) Berdasarkan hasil penelitian item 30 menunjukkan presentase sebesar 80.2% , item tersebut menyatakan mengenai warga belajar menggunakan media sosial diatas untuk berkomunikasi, bertukar data atau informasi dan mencari informasi sebagai sumber belajar.

Berdasarkan data temuan dalam item 16-30 pada sub variabel fasilitas internet yang digunakan warga belajar dapat diketahui bahwa item 24 memiliki skor tertinggi dengan nilai presentase sebesar 84.5 % dan tergolong sangat tinggi. Sehingga penggunaan platform whatsapp oleh warga belajar adalah yang paling besar. Sedangkan item yang memiliki skor terendah adalah item 28 dengan presentase 48.5% dan tergolong sedang. Artinya warga belajar paket c di PKBM Mentari tidak terlalu besar menggunakan telegram sebagai sumber belajar. Kemudian dapat diketahui bahwa fasilitas internet yang digunakan warga belajar yang termasuk dalam kategori sangat tingi pemanfaatannya antara lain google, whatsapp dan youtube. Kemudian fasilitas yang tergolong tinggi pemanfaatannya antara lain instrgram, facebook, e-mail, dan website. Sedangkan fasilitas yang tergolong sedang dalam pemanfaatannya adalah telegram, yahoo dan twitter.

Dari pemaparan diatas juga dapat diketahui jika penggunaan mesin pencari, surat elektronik, media sosial dan website membantu warga belajar dalam proses belajar mengajar. Fasilitas diatas dapat digunakan untuk berinteraksi antara tutor dan warga

belajar sehingga aktifitas pembelajaran melalui media berbasis digital dapat lebih maksimal dan tidak hanya menjadi sumber belajar yang pasif. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminy (2015:929) yang menyatakan teknologi internet ialah jenis media *e-Education* yang memungkinkan terciptanya interaksi dua arah secara online. Adanya internet memungkinkan kita terhubung meskipun jarak antar perorangan berjauhan.

Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi COVID 19 (*Coronavirus Disease-19*) yang telah mempengaruhi dunia pendidikan. Pandemi ini membuat sistem pendidikan di Indonesia mengarah ke penutupan sekolah atau pertemuan secara langsung, sehingga peserta didik tidak dapat melakukan tatap muka di dalam ruang kelas atau sekolah. Pendidik dan peserta didik disarankan untuk melakukan proses belajar mengajar melalui sistem daring (dalam jaringan). Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat COVID-19. Penggunaan sumber belajar berbasis digital dalam hal ini adalah internet tentunya sangat membantu dalam pelaksanaan belajar dari rumah dalam masa COVID-19. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa banyak alternatif platform yang bisa digunakan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran. Tutor dan warga belajar dapat memilih literatur dalam platform yang tersedia dalam internet sesuai dengan kebutuhan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa internet memiliki beberapa manfaat yang dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi atau literatur. Akan tetapi penggunaan internet pada masa pandemi COVID-19 ini masih bersifat isidental, untuk itu diharapkan agar pemangku kepentingan dapat merancang sebuah desain dimana pemanfaatan sumber belajar digital (internet) dalam dunia pendidikan non formal dapat menjadi lebih baku dan terarah sehingga warga belajar atau peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dibidang teknologi digital dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemanfaatan sumber belajar digital yang ada di PKBM Mentari menunjukkan pemanfaatan yang tinggi dimana warga belajar PKBM Mentari telah memenuhi syarat ketersediaan untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar dan mampu memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Hal ini yang kemudian mendukung fungsi sumber belajar dapat berjalan dengan baik. Kemudian internet dapat memberikan manfaat bagi warga belajar di PKBM Mentari antarlain mendapatkan informasi dan belajar melalui internet menjadi mudah karena aksesnya cepat, mudah dan bisa diakses kapanpun dan dimanapun asalkan terdapat signal untuk mengakses internet. Selain itu biaya yang digunakan relatif murah dan jangkauannya cukup luas. Fasilitas internet yang digunakan oleh warga belajar PKBM Mentari sebagai sumber belajar antara lain mesin pencari, surat elektronik, media sosial dan website membantu warga belajar dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya penelitian ini, dinas pendidikan Kabupaten Malang, pengelola PKBM sebaiknya mengupayakan agar pemanfaatan sumber belajar untuk warga belajar lebih maksimal. Baik pemangku kepentingan, pengelola maupun tutor sebaiknya mampu melakukan identifikasi kebutuhan belajar secara mendalam dan terstruktur serta terperinci sehingga dapat memudahkan warga belajar maupun tutor dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya berbagai macam variasi sumber belajar, warga belajar dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan skill serta pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Musfiqon, H. M. (2012). Pengembangan media dan sumber pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2012). Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Hafid, A. (2016). Sumber dan media pembelajaran. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 6(2), 69–78, from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1403>
- Purmadi, A., & Lukitasari, D. (2017). Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis Web pada Mata Kuliah Kewirausahaan. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 2(2), 6–15, from <http://journal.ikipmataram.ac.id/index.php/jtp/article/view/588>
- Aminy, M. Z. (2015). Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Di STKIP Bima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 4(2), 927–932, from <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/59>
- Kominfo. Dirjen PPI: Survei penetrasi pengguna internet di indonesia bagian penting dari tranforamasi digital. Diakses dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-tranforamasi-digital/o/berita_satker
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. Administrative Law & Governance Journal, 2(4), 697–709, from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/6604>
- Hamdani, S. B. M. (2011). Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV. Pustaka Setia.